

Peranan Pak Remaja Dalam Perilaku Bersyukur Atas Pemeliharaan Allah Dalam Bentuk Menjaga Dan Melestarikan Alam (Kejadian 1:26 dan Kejadian 2:15) Kelas Vii Semester Genap

Edwin Hendry^a, Kondrat Boangmanalu^b, Rasme Sinulaki^c

^{a,b,c}Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
hendryritonga56@gmail.com

Abstract: *Understanding the human responsibility to preserve and care for nature given by God needs to be instilled from an early age, especially in teenagers. This study examines the role of Christian Religious Education (CRE) for teenagers in fostering a grateful attitude through the preservation of nature based on Genesis 1:26 and 2:15. This research is written using a descriptive qualitative method by exploring various sources such as books, the Bible, and journals related to the role of CRE for teenagers, which are used as references for this journal. The findings indicate that many teenagers today do not want to take care of and preserve their surroundings, such as disposing of waste properly, and many teenagers litter and do not maintain the environment. Therefore, as a research team, we attempt to analyze various problems concerning the environment and the role of CRE for teenagers in protecting and preserving nature.*

Keyword: *Christian Religious Education for teenagers, environmental stewardship*

Abstrak: Peranan PAK Remaja dalam Perilaku bersyukur atas Pemeliharaan Allah dalam bentuk menjaga dan melestarikan Alam merupakan Pemahaman akan tanggung pemeliharaan Allah memelihara dan menjaga alam yang diberikan Allah perlu ditanamkan sejak dini, khususnya kepada remaja. ini mengkaji peranan Pendidikan Agama Kristen kepada Remaja dalam membentuk perilaku bersyukur melalui pemeliharaan alam berdasarkan Kejadian 1:26 dan 2:15. Penelitian ini ditulis dengan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan penelitian dengan menggali berbagai sumber seperti buku, Alkitab dan jurnal yang berkaitan peranan PAK bagi remaja yang digunakan sebagai referensi bagi jurnal ini, yang didapatkan dari masa remaja saat ini banyak sekali remaja tidak mau menjaga dan memelihara alam sekitar seperti membuang sampah pada tempatnya, dan banyak sekali remaja yang membuat sampah sembarangan dan tidak memelihara alam, oleh sebab itu sebagai sebagai tim peneliti kami mencoba menganalisa berbagai macam masalah yang terjadi mengenai mengenai lingkungan, dan peran PAK pada remaja dalam menjaga dan melestarikan alam

Kata kunci : PAK remaja, pemeliharaan alam

PENDAHULUAN

Remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga dan melestarikan alam. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia diberikan amanat untuk menguasai, mengusahakan, dan memelihara bumi beserta seluruh isinya sebagaimana tertulis dalam Kejadian 1:26 dan Kejadian 2:15. Hal ini merupakan bentuk rasa syukur atas anugerah alam yang telah dikaruniakan oleh Allah dalam bentuk pemeliharaannya kepada manusia. Dalam hal ini Remaja memiliki tanggung jawab besar untuk turut bekerjasama dalam mewujudkan perilaku bersyukur melalui upaya nyata menjaga dan melestarikan alam. Sebagai bagian dari generasi muda, dalam upaya yang terjadi Remaja dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pelestarian lingkungan hidup melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, baik di lingkungan gereja maupun masyarakat. Melalui pengajaran dan pembinaan yang diberikan dalam PAK Remaja, diajarkan untuk menghargai ciptaan Tuhan dan menyadari pentingnya menjaga kelestarian alam. Mereka dibekali dengan pemahaman akan

tanggung jawab, manusia sebagai karunia yang di berikan Tuhan Yang harus diusahakan dan memelihara alam dengan bijaksana. Dengan demikian, mereka tidak hanya menunjukkan rasa syukur, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam upaya pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan. Sebaliknya jika seseorang mempergunakan masa remajanya secara produktif dan melakukan yang berguna dalam membangun masa depannya, maka orang tersebut berpotensi mengalami kesuksesan di masa depan (Pailang & Palar, 2012) oleh sebab itu mulai dari masa remaja lah proses pembenahan diri dilakukan agar masa remaja dapat membangun potensi dan pemahaman mengenai yang baik dan yang buruk, sehingga remaja bisa menjadi teladan, dalam bentuk menjaga dan melestarikan alam sebagai bentuk rasa Syukur kepada Tuhan,

Artikel ini akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran PAK Remaja dalam mewujudkan perilaku bersyukur atas pemeliharaan Allah melalui aksi nyata menjaga dan melestarikan alam. Pembahasan akan mencakup landasan Alkitab yang menjadi dasar dari perilaku ini, implementasi yang dapat dilakukan oleh Remaja dalam kehidupan sehari-hari, serta tantangan dan solusi yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan upaya pelestarian alam. Dengan demikian, diharapkan para remaja dapat semakin menyadari peran pentingnya sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian ciptaan Tuhan.

Tujuan penulisan artikel ini untuk meneliti mengenai remaja Smp kelas VII semester genap dengan materi menjaga dan melestarikan alam, sebagai usaha menyadarkan remaja untuk membangun kesadaran dalam menjaga lingkungan,serta peran Pendidikan Agama kristen(PAK) dalam mendidik serta memberikan tindakan yang benar sebagai bukti pemeliharaan Allah kepada remaja yang berlandaskan ayat Alkitab yang tertulis dalam (kejadian 1:26 dan kejadian 2:15) remaja haruslah menjaga dan melestarikan Alam sebagai bentuk dan bukti rasa Syukur atas pemeliharaan Allah kepadanya.

Berdasarkan tujuan di atas, maka remaja harus dibentuk secara jasmaninya agar remaja memiliki kesadaran moral karena remaja merupakan generasi penerus yang akan berdampak terhadap lingkungan sekitar dan di Masyarakat dimasa depan oleh sebab itu remaja harus dibentuk dari sekarang agar memiliki spiritualitas dan pemahaman yang baik untuk menjaga serta melestarikan lingkungan sebagai perilaku bersyukur kepada Allah.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan penelitian dengan menggali berbagai sumber seperti buku, Alkitab dan jurnal yang berkaitan peranan PAK bagi remaja yang digunakan sebagai referensi bagi jurnal ini, Sementara itu, para ahli memberi pengertian mengenai studi kepustakaan yaitu berupa kajian teoritis, referensi serta literature ilmiah, yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. remaja merupakan generasi sangat berpengaruh dilingkungan dan Masyarakat kedepannya sebagai dampak yang sangat berpengaruh menciptakan dampak yang positif, oleh sebab itu remaja harus ditumbuh kembangkan pemahamannya dan Tindakan serta perilakunya agar remaja bukan menjadi remaja yang malas dan tindak peduli terutama dalam menjaga dan melestarikan alam, ini adalah upaya yang harus diterapkan bagi remaja dan pemuda sebagai sebuah pedoman agar mau dalam menjaga memelihara lingkungan, yang menjadi landasan sebagai ucapan Syukur atas pemeliharaan Allah kepadanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Kristen Remaja

Istilah remaja diartikan dari kata adolescence dari istilah latinnya disebut to grow up to maturity, yang memiliki arti tumbuh dan berkembang menuju ke arah kematangan, fisik dari anak-anak hingga dewasa. Masa ini merupakan kehidupan seseorang Remaja dalam pembentukan kepribadian terhadap dirinya. karena dari hal inilah remaja dapat mengenali dirinya dan mencari tau banyak hal untuk bertumbuh, dari berbagai banyak hal yang ingin ia ketahui, PAK Remaja menurut Robert L. Browning dalam buku Pembimbing Agama Kristen yang diuraikan oleh Daniel Nuhamara mengartikan PAK Remaja sebagai sebuah Tindakan menolong para remaja "menjelajahi seluruh kaitan-kaitan", mengalami selaku remaja "dalam terang Injil", menemukan kepribadian yang tepat, dan menerima tanggung jawab bagi makna dan nilai yang menjadi jelas bagi mereka ketika mereka mengidentifikasi diri mereka sendiri dengan tujuan dan misi gereja dalam dunia. PAK Remaja bertujuan memberikan para remaja untuk mengerti arti dari Kristen agar remaja dapat mendengar Injil dan merasakan maknanya maknanya, menyadari kasih Allah dalam kehidupan mereka, dan meresponnya dalam iman dan kasih. ialah memberikan kesadaran bahwa masa remaja itu merupakan masa transisi dari anak-anak menuju pada kedewasaan dalam berbagai hal. Mempunyai keinginan untuk hidup mandiri tanpa ada aturan dari orang tua. Ia seakan mampu dan mengerti untuk melakukan segala sesuatu. Mereka cenderung memiliki keinginan untuk hidup mandiri dan menentukan sendiri nilai-nilai yang ada tanpa harus ada campur tangan

orang tua. Peer group sebagai jembatan menuju kemandirian peer group merupakan sebuah sarana ataupun batu loncatan yang dibuat oleh para remaja untuk belajar mandiri, karena bagi remaja mereka akan menjadi diri sendiri ketika mereka memiliki atau berada pada komunitas sebaya dengan hobbi yang sama. Mereka tidak siap meninggalkan sahabat demi iman, dalam hal ini jelas terlihat bahwa pada usia remaja, iman kepercayaan yang mereka miliki mampu untuk digoyahkan. Mereka berada pada pencarian jati diri, berbeda dengan makna dan kehadiran seorang sahabat bagi mereka. Kehadiran sahabat di usia remaja, akan sangat memberi makna dalam kehidupan mereka. Sehingga ketika mereka diperhadapkan dengan iman dan persahabatan, maka iman remaja akan berkembang jika kelompok persahabatan yang dibentuk itu saling mendukung dalam iman. Selain faktor di dalam diri remaja, proses perkembangan mereka juga dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya serta struktur Masyarakat.

Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah Pendidikan yang memiliki pemahaman sejati bahwa Allah sumber dari segala pengajarannya, ini melibatakan kebenaran dan pertumbuhan iman dalam sistem pengajarannya akan tetapi Pendidikan agama Kristen yang dimaksud bukan semata mata hanya sebagai pengajaran untuk mengenal Allah dan Alkitab sebagai satu satunya sumber pengajaran, akan tetapi menuntun peserta didik agar bertumbuh secara Rohani dan jasmani dalam pengenalannya akan Allah dalam hal ini mereka diajarkan untuk sadar terhadap tingkah laku, mereka harus membenahi diri berbuat baik serta mengasihi sesama sebagai sumber pengajaran yang didasari dalam Alkitab. Thomas Groome menyebutkan bahwa ada tiga dimensi yang dapat dilihat dalam “menuntun ke luar,” yakni: 1) titik berangkat dari mana, 2) proses masa kini, dan 3) masa depan ke arah mana tuntunan dilaksanakan, jika proses ini dilakukan dalam Pendidikan Agama Kristen maka, ini akan membuahkan hasil yang baik untuk memberikan pemahaman dan tingkah laku peserta didik untuk memperbaiki moral mereka dalam pengenalan akan Allah .

Tujuan Pendidikan Agama Kristen berdasarkan kejadian 1:26 dan kejadian 2:15

Berdasarkan kejadian 1:26 *Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.* Memiliki arti dan Tujuan tersendiri karena pada dasarnya Allah telah memberikan segalanya kepada manusia yang berkaitan dengan dengan segala isi yang ada di bumi semua adalah milik manusia oleh sebab itu manusia memiliki hak dan kewajiban akan hal itu, untuk menjaga dan melestarikannya, terutama mengenai alam sekitar selaku manusia yang memiliki rasa syukur, bahwa Allah memelihara dan menjaganya manusia harus menjaga

dan melestarikannya sebagai mana Allah menjaga manusia seperti itulah manusia menjaga dan mencintai Alam, terutama di era masa kini remaja sering sekali tidak menjaga dan melestarikan Alam sebagai salah satu bentuk pemeliharanya terhadap alam terutama dalam menjaga lingkungan, sering kali remaja membuang sampah sembarangan tidak menjaga dan memelihara alam tersebut, oleh sebab itu tujuan berdasarkan kej:26 menekankan agar remaja menjaga dan mencintai alam karena pada dasarnya manusia diberi kuasa oleh Tuhan dan hak untuk memelihara dan menjaga alam sebagai kepunyaan pribadi bagi remaja.

dan kejadian 2:15 *TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu*, tujuan berdasarkan kejadian 2:15 Allah menginginkan manusia untuk menjaga dan melestarikan alam karena pada dasarnya Tuhan memiliki Tujuan untuk hal ini kepada manusia sehingga Tuhan Allah menempatkan manusia dalam taman eden untuk memberikan penyadaran akan manusia untuk menjaga taman eden tersebut sebagai sebuah pemeliharaan manusia sebagai bentuk ucapan syukur manusia kepada Tuhan.

Remaja yang Berakar, Bertumbuh Dan Berbuah

Istilah Remaja yang Berakar, Bertumbuh Dan Berbuah seperti sebuah tanaman yang di tatan berakar, tumbuh, dan berbuah. Dan Jika tanaman baru saja berakar dan tumbuh tetapi tidak menghasilkan buah, pastikan untuk membuangnya. Demikian pula pendidikan agama Kristen bagi generasi muda harus tumbuh dan membuah hasil. Pendidikan agama Kristen dianggap Remaja. Jika bibit tidak berakar, tumbuh dan berbuah maka dianggap gagal. Hasil akhir Pendidikan Agama Kristen adalah kesejahteraan, pertumbuhan, dan kesuburan. Kata yang diawali dengan anatomi tumbuhan berakar, tumbuh, berbuah dan menyenangkan hati banyak orang dan Tuhan

1. Berakar

Remaja yang berakar ialah remaja yang sudah berakar pada kasih anugerah dan keselamatan dalam Yesus. Remaja Pemuda berakar pada Firman Allah. Remaja mengisap makanan kehidupan dari Kasih Keselamatan Yesus Kristus dan firman Allah. Remaja Pemuda tidak akan kering dan goyah karena sudah berakar dalam kasih anugerah Yesus Kristus dan keselamatan Yesus Kristus. Sama seperti pohon, akarnya mencari makanan dari dalam tanah, demikianlah remaja pemuda mencari makanan Rohani dan kehidupannya dari Firman Allah.

2. Bertumbuh

Tumbuh berarti lahirnya kehidupan. Remaja bertumbuh karena Tuhan memberi mereka pertumbuhan. Remaja masa pertumbuhan merupakan generasi muda yang sedang mengalami proses peralihan dari kecil menjadi dewasa, dari pendek menjadi tinggi, dari

lemah menjadi kuat. Pertumbuhan pemuda tercermin dalam pelayanan, kehidupan, dan dedikasi. Karakternya hidup, perkataannya hidup, tindakannya hidup.

3. Berbuah

Remaja yang berbuah menghasilkan buah buah Roh. Buah Roh yang dimaksudkan ialah kasih, sukacita, damai sejahterah, kesabaran, kemurahan, kebaikan dan kesetiaan, kelemahan, kelembutan, penguasaan diri (Galatia 5:22-23). Matius 3:18 oleh karena hasilkanlah buah buahmu sebanding dengan pertobatan. Pohon yang tidak berbuah pastilah ditebang.

Pembinaan Remaja dan pemuda dalam pemeliharaan Alam berdasarkan Kejadian 1:26 dan kejadian 2:15

Membaca kitab kejadian ini harus memiliki pedalaman secara Rohani, dan harus mengerti makna dan tujuan dari maksud kitab ini, bukan hanya dibaca terus hilang dan tidak dipahami melainkan perlu diingat dan direnungkan sebagai pedoman bagi pembaca dan juga sebagai peran memahami pemeliharaan Allah itu kepada manusia, dalam terjemahan LAI, kejadian 1:26 adalah *Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."* dan kejadian 2:15 *TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.* Berdasarkan ayat diatas memiliki istilah bahwa Allah sangat mengasihi umatnya sehingga apapun yang Allah kehendaki sebagai kepemilikan semua diserahkan kepada manusia agar mereka berkuasa atas segala ciptaannya, sebagai bentuk pemeliharaannya kepada Manusia, remaja dan pemuda harus dibentuk dan dibina moral serta karakter berdasarkan tujuan tersebut, sehingga mereka menjauhkan yang jahat, agar mereka menjauhkan diri dari dosa sebab mereka adalah bagian dari bentuk pemeliharaan Allah sehingga harus bersyukur serta melakukan kebaikan bagi Allah adalah bagian dari ucapan Syukur, terutama dalam menjaga dan melestarikan Alam karena alam juga merupakan bagian dari pemberian Allah kepada manusia untuk dijaga dan dilestarikan seperti yang tertulis dalam kejadian 1:26 merupakan bentuk menjaga atas pemberian Allah kepada manusia sebagai bentuk rasa Syukur atas pemeliharaan Allah oleh sebab itu remaja dan pemuda harus mencintai Alam menjaga memelihara terutama didalam lingkungan sekolah harus dijaga, dan dilestarikan sebagai bentuk rasa Syukur kepada Allah Menurut G. Riemer, mengatakan: "Katekhein adalah muasal kata katekese, kateketik dan katekisasi. Istilah ini mempunyai beberapa makna dalam Alkitab. Makna utama memberi tekanan kepada otoritas (wewenang, kekuasaan yang sah) dalam hal pendidikan, karena katekhein berarti mengajar dari atas ke bawah". Berdasarkan dari penjelasan ahli diatas

bahwa mengajar membutuhkan otoritas dalam mendidik seseorang sehingga ia memiliki kesadaran moral untuk berbuat yang baik, dan mengajar harus didasari oleh gaya mengajar dari atas kebawah ini merupakan dasar yang halus karena dalam proses mengajar ini akan memberikan arah pengajaran yang terstruktur sehingga ini akan mengontrol dan memberikan pengajaran yang baik untuk dipahami remaja dan pemuda, sehingga dalam proses ini mereka sadar dan mengikuti instruksi yang mereka, dengan untuk dilakukan. karakter setiap generasi itu berbeda beda oleh sebab itu pembenahan moral adalah upaya satu satunya upaya dalam mendidik dan mengajarkan mereka akan yang baik agar generasi dapat hidup serupa dan menjadi contoh teladan kristus, pada dasarnya sikap dan moral remaja dan pemuda Sekarang didasari oleh pergaulan, dilingkungan sekitar ia bertempat tinggal justru Ketika mereka memiliki teman yang tidak baik maka justru akhlak dan moralnya juga ikut terpengaruh oleh lingkungan tempat ia tinggalnya ,Menurut M. Samani dan Hariyanto, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh hereditas, maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Muchlas, 2013) pada dasarnya didalam kehidupan sehari hari generasi itu dipengaruhi sikap dan perilaku teman temannya, wajar saja jika mereka dipengaruhi oleh tingkah laku yang berbagai macam yang timbul dari tingkah laku mereka masing masing oleh sebab itu peranan Pendidikan agama Kristen diharapkan bisa mengatasi berbagai macam tingkah laku, karakter remaja sehingga mereka dapat mengalami kesadaran dan mau berubah dalam perilaku bersyukur atas sebagai kasih Allah kepada mereka sehingga ia mau hidup peduli terhadap terhadap alam sekitar dan menjaga alam serta memeliharanya.

Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai fondasi nilai moral bagi remaja

dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran sentral dalam membentuk nilai-nilai moral, karakter, dan sikap remaja. Sebagai fondasi, pendidikan ini menawarkan prinsip-prinsip etika dan ajaran-ajaran Kristiani yang menjadi dasar bagi pandangan dunia dan perilaku remaja. Melalui Pendidikan Agama Kristen, remaja dapat memahami nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, keadilan, dan integritas yang membimbing mereka dalam mengambil keputusan dan bertindak sehari-hari. Selain itu, pendidikan ini juga membantu remaja memahami arti hidup, tujuan eksistensial, dan memberikan landasan moral yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan modern. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen memainkan peran kunci dalam membentuk fondasi nilai moral yang relevan dan berkelanjutan bagi remaja masa kini. Tujuan dari Pendidikan Agama Kristen adalah membentuk nilai-nilai kehidupan Kristen

sehingga anak dapat meresapi dan memahami nilai-nilai serta keyakinan yang dianut oleh keluarga atau orang tua mereka. PAK bertujuan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara sehat

dalam iman Kristen. Selain itu, hadirnya PAK juga memiliki tujuan mendukung orang tua atau keluarga dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Dengan demikian, PAK

membantu orang tua untuk memberikan teladan Yesus Kristus agar anak dapat melihat dan meniru nilai-nilai serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristen. Pendidikan agama Kristen adalah bentuk pendidikan yang didasarkan pada pemahaman bahwa Allah merupakan sumber pengetahuan dan kebenaran yang mutlak. Pemahaman ini tidak hanya mencakup pengetahuan dan pengenalan terhadap Allah, tetapi juga melibatkan pola hidup orang yang meyakini dan percaya kepada Tuhan, yang mampu mencerminkan kehidupan yang penuh makna dan mampu mencintai sesama Serta dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan dan menjaganya. Nilai-nilai pendidikan Kristen merupakan prinsip-prinsip dan kualitas hidup yang menjadi landasan bagi orang percaya. Nilai-nilai ini membentuk tatanan hidup setiap individu, memengaruhi sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan dalam hidup. Pendidikan Kristen menekankan pengajaran Alkitab, petunjuk dari kuasa Roh Kudus, dan berpusat pada kepribadian Kristus sebagai panduan utama dalam membentuk karakter dan jalan hidup orang percaya. Pendidikan agama Kristen adalah suatu proses yang mengutamakan Kristus sebagai pusatnya, didasarkan pada ajaran Alkitab, dan dipandu oleh bantuan Roh Kudus. Tujuan dari pendidikan ini adalah membimbing setiap individu agar dapat mendekati diri kepada Kristus dapat berperilaku yang menjadi contoh teladan Kristus, membangun kedewasaan iman, serta memperoleh pengetahuan yang akurat mengenai Kristus. Debora & Han menjelaskan bahwa Pendidikan Agama kristen merupakan inisiatif untuk memulihkan citra Allah yang telah mengalami kerusakan, dengan Alkitab sebagai dasar atau fondasi utamanya. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan agama Kristen merupakan suatu proses dan usaha yang bertujuan untuk memulihkan citra Allah yang rusak, dengan Alkitab sebagai dasar utamanya. Nilai-nilai pendidikan Kristen mendorong individu untuk mengenal pribadi Kristus, memahami rencana Allah, dan menjadikan ajaran Alkitab sebagai pedoman hidup. Dengan fokus pada proses pembimbingan dan pengajaran, pendidikan agama Kristen bertujuan membentuk karakter, membimbing pertumbuhan iman, dan memandu individu untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristiani. Pendidikan agama Kristen memiliki tujuan untuk membimbing manusia dalam memahami peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab dan ajaran-ajaran yang diberikan oleh Yesus Kristus. Pendidikan ini bertujuan mengajarkan

manusia untuk memahami kebenaran-kebenaran yang terkandung dalam Alkitab demi keselamatan hidupnya, dan juga mendorong setiap individu untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar Alkitab dalam kehidupannya. Prinsip-prinsip dari pendidikan Kristen meliputi: 1) Pengakuan bahwa Allah adalah sumber segala sesuatu; 2) Keyakinan bahwa manusia awalnya diciptakan serupa dan mirip dengan Allah, namun manusia jatuh dalam dosa, sehingga Tuhan bekerja untuk memulihkan keutuhan pribadi manusia; 3) Pemahaman bahwa pendidikan melibatkan aspek rohaniah, jiwa, dan fisik dari pendidik; 4) Pengakuan bahwa alam semesta adalah hasil ciptaan Tuhan; dan 5) Fokus pada pengembangan manusia sesuai dengan kehendak Allah, dengan mengakui bahwa pusat dari semua hal tersebut adalah Allah. Pendidikan moralitas tidak hanya terbatas pada pelajaran kewarganegaraan, tetapi juga terjadi melalui Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dalam proses pembelajaran PAK, guru tidak hanya menyampaikan pemahaman terhadap ajaran-ajaran iman Kristen, melainkan juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh perilaku, keyakinan, nilai-nilai, sikap, dan ketrampilan yang sejalan dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Diharapkan seorang pendidik Kristen memiliki integritas moral yang tinggi agar dapat dengan lancar mengajar dan menerapkan nilai-nilai moral kepada siswa, khususnya di kalangan remaja. Remaja sering kali dihadapkan pada tantangan moral, dan inilah mengapa peran guru dalam mendidik moral siswa menjadi sangat penting. Dengan memiliki moral yang baik, seorang pendidik Kristen dapat menjadi contoh teladan yang kuat bagi siswa, membimbing mereka melalui krisis moral, dan memberikan arahan yang positif untuk perkembangan moral mereka.

Kontribusi Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Nilai-Nilai Moral Remaja Masa Kini

Pendidikan agama kristen memiliki peran sentral dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral remaja pada masa kini. Kontribusi ini mencakup berbagai aspek yang mendalam, memengaruhi cara remaja memahami dan menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen memberikan landasan yang kokoh dengan mengajarkan prinsip-prinsip etika dan moral yang berasal dari ajaran Alkitab. Melalui proses pembelajaran dan refleksi, Pendidikan Agama Kristen mendorong remaja untuk menerapkan nilai-nilai moral Kristen dalam segala aspek kehidupan. Ini mencakup tindakan nyata dalam interaksi sosial, keputusan moral, dan cara merespons berbagai situasi yang dihadapi sehari-hari. Keutamaan pendidikan agama Kristen menjadi pusat perhatian bagi keluarga-keluarga Kristen, gereja, dan sekolah sebagai rekanan gereja dalam membentuk umat Allah yang bertumbuh melalui pengetahuan akan Allah. Diperlukan kerjasama yang baik di antara ketiga entitas tersebut agar pelayanan pedagogis Kristen dapat berlangsung secara efektif dan

berhasil. Implementasi nilai-nilai kekristenan dapat dilakukan melalui dukungan orang tua dan pendidik, termasuk guru, yang berperan sebagai pengajar. Dukungan ini mencakup keteladanan, perhatian, serta pengajaran melalui mata pelajaran Pendidikan Agama. Metode seperti berdoa, menyanyi, menyembah, dan beribadah diarahkan untuk membentuk hubungan spiritual anak dengan Allah dan mengembangkan karakter yang meniru sikap Kristus. Penanaman nilai-nilai kekristenan menjadi aspek yang sangat krusial dalam membentuk moral anak agar mereka menunjukkan perilaku yang baik, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan yang paling penting, memiliki karakter yang serupa dengan Kristus. Dengan dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan gereja, implementasi nilai-nilai kekristenan tidak hanya menjadi sebuah tugas, melainkan juga suatu upaya sinergis untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang mencerminkan ajaran Kristus. Sinergi antara keluarga, gereja, dan sekolah menjadi kunci utama agar pelayanan pedagogis Kristen berjalan dengan baik dan efektif, memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan moral dan spiritual remaja. Pendidikan moral dan karakter sebenarnya merupakan bagian integral dari pembentukan kerohanian. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkup formal sekolah, tetapi juga dapat ditempuh melalui pengalaman belajar di alam terbuka. Artinya, segala usaha yang dilakukan untuk menjalankan proses pendidikan bertujuan untuk mengajarkan, membentuk karakter, dan menanamkan nilai-nilai watak positif pada remaja yang sedang mengalami masa transisi dan peralihan dalam kehidupannya. Pendidikan Agama Kristen mengakomodasi nilai-nilai Kristen ke dalam konteks modern, membantu remaja menghadapi tantangan dan dinamika zaman saat ini. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi norma tradisional, tetapi juga relevan dalam kehidupan remaja masa kini. Pendidikan Agama Kristen berperan dalam memberikan pemahaman kepada remaja mengenai pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Hal ini mencakup penanganan isu-isu seperti narkoba, seks bebas, dan perilaku destruktif lainnya terutama mengenai hal yang kecil dalam pemeliharaan Alam, agar remaja mampu mengambil keputusan yang bijak. Melalui ajaran agama dapat membina remaja untuk membangun hubungan yang sehat dan menghormati sesama. Ini melibatkan pengembangan keterampilan komunikasi, toleransi, dan rasa hormat dalam interaksi sosial. Melalui ajaran agama Kristen, individu didorong untuk memahami dan mengevaluasi gambaran dunia, keyakinan, serta nilai-nilai yang terus disebar oleh budaya. Ini melibatkan pengembangan pemahaman mendalam tentang perspektif Kristen terhadap alam, lingkungan, dan nilai-nilai moral yang harus dijunjung tinggi. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen berkontribusi dalam membentuk pola pikir yang kritis dan etis terhadap aspek-aspek tersebut

dalam konteks budaya. Perubahan dalam kehidupan dapat menyebabkan longgarnya ikatan moral yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kehidupan generasi muda. Pembinaan etika dan moral pada generasi muda perlu dimulai dari lingkungan keluarga, serta diperkuat di sekolah dan dalam masyarakat secara keseluruhan. Proses membentuk moral remaja dengan menanamkan nilai-nilai kebenaran iman Kristen bertujuan agar mereka dapat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan menjadi teladan positif bagi sesama. Pendidikan agama Kristen memainkan peran kunci dalam mendidik dan membimbing remaja, karena merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai tertentu melalui pendidikan. Melalui pengajaran agama Kristen, remaja tidak hanya diajarkan teori iman, tetapi juga didorong untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pemahaman tentang kebenaran iman Kristen, tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan tindakan mereka, menciptakan teladan yang sesuai dengan ajaran agama Kristen.

KESIMPULAN

Remaja dan pemuda adalah anak-anak Tuhan yang sangat dikasihinya oleh sebab itu remaja dan pemuda harus memiliki kasih, seperti yang diajarkan Tuhan Yesus kepada orang percaya mengasihi sesama, berbuat baik, dan juga menjaga alam sekitar itu harus dijaga dan jangan merusak alam tersebut oleh hal yang tidak baik, seperti mengotorinya, membuang sampah sembarangan karena jika itu gagal, berarti selaku anak-anak Tuhan gagal juga dalam menjaga dan memelihara alam, bahkan segala kepemilikan Allah yang ada di bumi semua sudah diberikan sebagai tanggung jawab manusia untuk memelihara dan menjaganya, oleh sebab itu terutama bagi remaja dan pemuda harus menjaga alam dan memelihara sebagai rasa Syukur bagi Tuhan yang masih menjaga dan memelihara umat-umatnya orang percaya, dan selaku anak-anak Tuhan pun melakukannya sebagai ucapan Syukur atas kasih karunia yang Allah berikan bagi tiap-tiap anak-anaknya dengan bentuk kasih yang tiada bandingan yang setia memelihara dan menjaga dan bahkan memberikan kehidupan kekal bagi tiap orang percaya oleh sebab itu peranan Pendidikan Agama Kristen ialah membangun rasa Syukur bagi remaja dan pemuda untuk peduli terhadap lingkungan alam sekitarnya karena remaja dan pemuda adalah bagian dari pemimpin yang sangat berpengaruh bagi lingkungan sekitar Masyarakat, dan gereja dimasa depan, maka remaja dan pemuda harus bangkit memiliki kesadaran moral dan spiritualitas membangun rasa disiplin peduli, sehingga remaja dan pemuda sangat berdampak dan memberikan dampak yang baik dan inilah menjadi bentuk mereka peduli atas alam dan mengasihi Allah dalam bentuk tingkah lakunya yang berkenan peduli atas ciptaan

Tuhan dan membajaga dan memeliharanya sebagai tanggung jawa yang diberikan Tuhan padanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adodo, Jilian Fradelcia. “Tinjauan PAK Tentang Sikap Gereja Protestan Maluku (GPM) Jemaat Bethel Ambon Terhadap Kenakalan Remaja,” 2017, 1–37. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/13381>.
- Andrian, Tonny. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini.” *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107–22. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.188>. *Jurnal Peran Pak*. Vol. 2, 2023.
- Karlau, Sensius Amon. “Penciptaan Manusia Sebagai Representatif Allah Untuk Mewujudkan Mandat Budaya Berdasarkan Kejadian 1:26-28.” *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 5, no. 1 (2022): 122–38. <https://doi.org/10.47457/phr.v5i1.265>.
- Meilani, Meilani, and Martina Novalina. “Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Di Era Globalisasi Berdasarkan Amsal 22:6.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.89>.